

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 2) menyatakan, “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Lebih lanjut Sugiyono (2011, hlm. 45) berpendapat bahwa metode kuantitatif digunakan apabila:

1. Bila masalah yang merupakan titik tolak penelitian sudah jelas. Masalah adalah berupa penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi, antara aturan dengan pelaksanaan, antara teori dengan praktik, antara rencana dengan pelaksanaan. Dalam menyusun proposal penelitian, masalah ini harus ditunjukkan dengan data, balik data hasil penelitian sendiri maupun dokumentasi. Misalnya akan meneliti untuk menemukan pola pemberantasan kemiskinan, maka data orang miskin sebagai masalah harus ditunjukkan.
2. Bila peneliti ingin mendapatkan yang luas dari suatu populasi. Metode penelitian kuantitatif cocok digunakan untuk mendapatkan informasi yang luas tetapi tidak mendalam. Bila populasi terlalu luas, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.
3. Bila ingin diketahui pengaruh perlakuan/treatment tertentu terhadap yang lain. Untuk kepentingan ini metode eksperimen paling Cocok digunakan. Misalnya pengaruh jamu tertentu terhadap derajat kesehatan. Bila peneliti bermaksud menguji hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian dapat berbentuk hipotesis deskriptif, komparatif dan asosiatif.
4. Bila peneliti ingin mendapatkan data yang akurat, berdasarkan fenomena yang empiris dan dapat diukur. Misalnya ingin mengetahui IQ anak-anak dari masyarakat tertentu, maka dilakukan pengukuran dengan test IQ.

5. Bila ingin menguji terhadap adanya keragu-raguan tentang validitas pengetahuan teori dan produk tertentu.

Seperti yang telah dikemukakan diatas, Peneliti melakukan pendekatan penelitian yang berjudul Pengaruh sikap *bullying* terhadap kurangnya interaksi sosial antar teman di SMK Pasundan 4 Bandung dengan penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data adalah melalui survei.

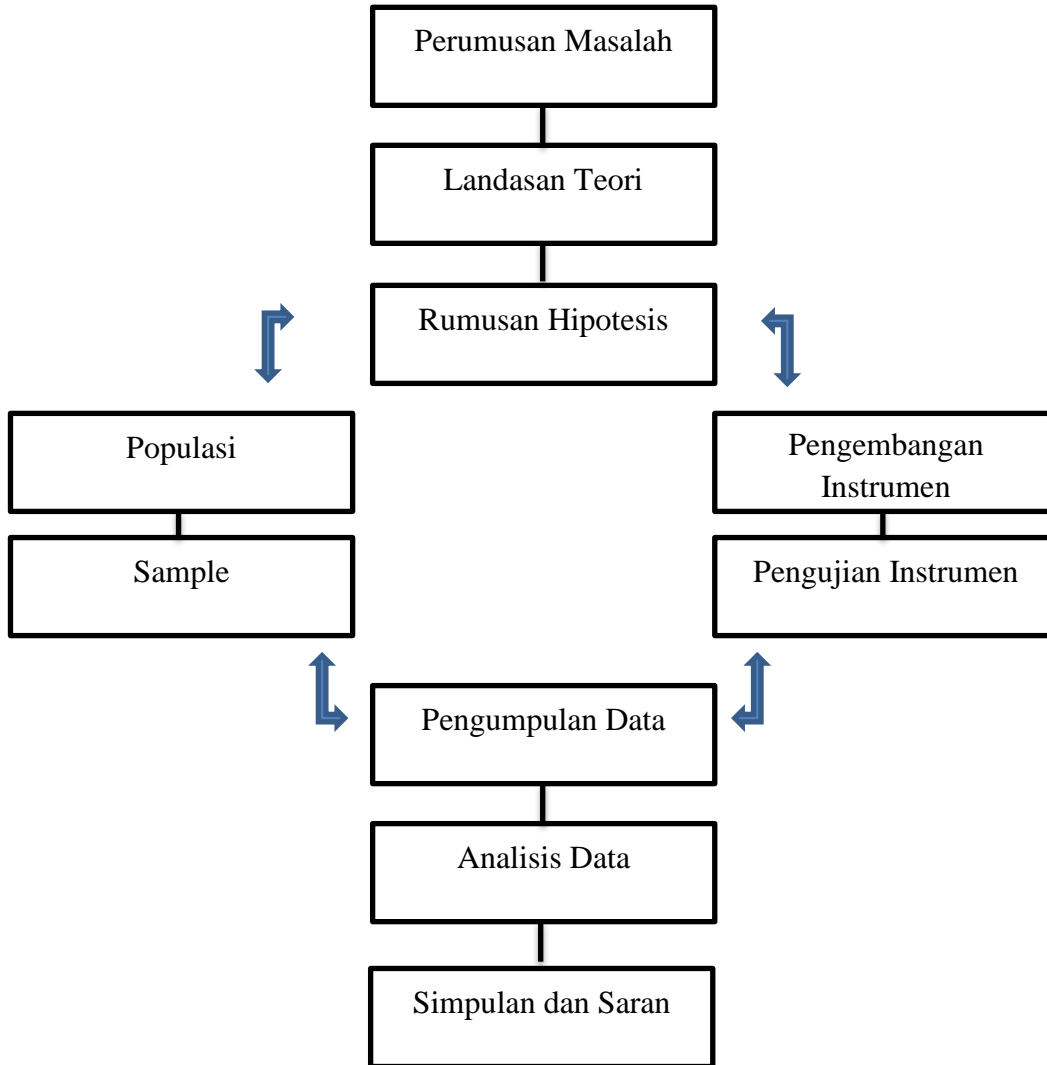
B. Desain Penelitian

Moh. Nazir (2011, hlm. 84) menyatakan, “desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”.

Maka, secara sempit pengertiannya dapat diartikan bahwa desain hanya berkenaan dengan pengumpulan dan analisis data. Dengan demikian, peneliti merancang segala proses yang akan dilakukan melalui langkah-langkah seperti dibawah ini:

1. Mengidentifikasi dan memilih masalah yang ada di kelas X MP, AP, dan TKJ SMK Pasundan 4 Bandung berupa sikap bullying antar teman.
2. Memilih beberapa korban tindakan sikap bullying dalam mengatasi masalah pada interaksi sosial siswa.
3. Memberikan asumsi untuk diuji selanjutnya bahwa terdapat sikap bullying (X) terhadap interaksi sosial antar teman (Y) di SMK Pasundan 4 Bandung.
4. Membangun penyelidikan melalui metode survey berdasarkan asumsi dan hipotesis penelitian dan menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan data.
5. Memproses hasil pengumpulan data dengan menggunakan aplikasi SPSS v21.0 for windows.
6. Membuat kesimpulan serta melaporkan hasil penelitiannya pada pihak yang bersangkutan dengan penelitian seperti sekolah dan universitas.

Jika disederhanakan dalam bentuk bagan maka alur pelaksanaan pada penelitian ini akan seperti gambar di bawah ini



Gambar 3. 1

Desain Penelitian Pengaruh Sikap bullying terhadap interaksi sosial antar teman di SMK Pasundan 4 Bandung.

Sumber: Sugiyono Desain Penelitian

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul Pengaruh sikap bullying terhadap interaksi sosial antar teman di SMK Pasundan 4 Bandung, ini peneliti menggali informasi atau data terhadap anak yang menjadi pelaku *bullying* yang mengikuti kegiatan sekolah di SMK Pasundan 4 Bandung.

X : Variable bebas, Pengaruh sikap bullying

Sugiyono (2012, hlm. 39) dalam bukunya mengatakan, “Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (terikat)”

2. Objek penelitian

Objek yaitu keseluruhan permasalahan yang dibicarakan sebagai bentuk aktif dari subjek. Objek penelitian ini adalah mengenai Pengaruh interaksi sosial antar teman di SMK Pasundan 4 Bandung. buat penjelasan mengarah ke tempat penelitian

Y : Variable terikat Interaksi sosial antar teman

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 39), “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

3. Operasionalisasi Variable

“Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau suatu objek dengan objek lain” (Hatch dan Fahardy dalam Sugiyono, 2012, hlm. 38). Peneliti disini merumuskan kegunaan dari operasionalisasi variabel adalah untuk mengidentifikasi variabel-variabel penelitian menjadi kategori-kategori data yang harus dikumpulkan oleh peneliti agar pengukuran yang dilakukan dapat lebih mudah. Dengan kata lain definisi variabel ini dapat dijadikan patokan dalam pengumpulan data.

D. Populasi dan sample.

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMK Pasundan 4 Bandung berjumlah 41 siswa. Siswa di SMK ini memiliki beragam latar belakang dengan asal siswa dari berbagai daerah, Penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain :

- a. Terdapat siswa yang melakukan tindakan kekerasan dengan siswa lain
- b. Tindakan tersebut dapat berupa kekerasan fisik dan non-fisik
- c. Dari suatu tindakan tersebut memberikan reaksi terhadap kurangnya interaksi sosial anatar teman

2. Sample

Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Jadi penelitian ini menggunakan sampel. Sample penelitian ini adalah siswa kelas X MP 2 SMK Pasundan 4 Bandung. Karena dikelas tersebut terdapat suatu tindakan kekerasan antar siswa

E. Pengumpulan data dan instrumen penelitian

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan, yaitu :

a. Pengamatan (Observation)

Menurut Creswell (2012) dalam bukunya Sugiyono (2011, hlm. 197) menyatakan “*Observation is the process of gathering firsthand information by observing people and places at research site*”. Observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian

b. Kuesioner (Angket)

Menurut Larry Cristensen (2004) dalam bukunya Sugiyono (2011, hlm. 193) menyatakan bahwa, Kuesioner merupakan instrumen untuk pengumpulan data, di mana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Peneliti dapat menggunakan kuesioner untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian dan perilaku dari responden. Dalam kata lain, para peneliti dapat melakukan pengukuran bermacam-macam karakteristik dengan menggunakan kuesioner.

c. Interview (Wawancara)

Menurut Esterberg (2002) dalam bukunya Sugiyono (2011, hlm. 316) mendefinisikan interview sebagai berikut, *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about particular topic”*. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

2. Instrumen penelitian

Menurut Emory (1985) dalam bukunya Sugiyono (2011, hlm. 147) mengemukakan bahwa “pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Namun demikian dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan Instrumen penelitian”. Jadi peneliti disini merumuskan instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial

yang diamati, Secara spesifik semua fenomena ini disebut variable penelitian.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan, yaitu :

a. Uji Validitas

Suatu alat evaluasi dikatakan valid (absah atau sah) apabila tes tersebut mampu mengukur apa yang semestinya diukur (Ruseffendi, 2010.hlm.177) Setelah diujicobakan pada siswa, instrumen tes tersebut dihitung koefisien validitasnya dengan menggunakan rumus korelasi produk momen angka kasar (raw score) (Suherman, 2003.hlm.120)

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan y

n : Banyak subjek (peserta tes)

x : Skor siswa untuk tiap butir soal tes

y : Skor total siswa untuk keseluruhan soal tes

Selanjutnya koefisien validitas yang diperoleh diinterpretasikan ke dalam klasifikasi koefisien validitas menurut Guilford (Suherman, 2003.hlm.113)

Tabel 3.1

Klasifikasi Interpretasi Koefisien Validitas

Koefisien Validitas	Interpretasi
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Validitas sangat tinggi (Sangat baik)
$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$	Validitas tinggi (baik)
$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$	Validitas sedang (cukup)
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Validitas rendah (kurang)

$0,00 \leq r_{xy} < 0,20$	Validitas sangat rendah (sangat kurang)
$r_{xy} < 0,00$	Tidak valid

Dari hasil perhitungan, didapat nilai validitas butir yang disajikan dalam Tabel 3.2 berikut ini

Tabel 3.2
Hasil Koefisien Validitas

No. Soal	Nilai Validitas	Interpretasi
1	0,56	Sedang
2	0,66	Sedang
3	0,82	Tinggi
4	0,72	Tinggi
5	0,73	Tinggi

Berdasarkan pada Tabel 3.3 Interpretasi soal no. 1-2 menunjukkan Validitas sedang, dan interpretasi soal no. 3-5 menunjukkan validitas tinggi.

b. Uji realibilitas

Reliabilitas adalah ketepatan alat evaluasi dalam mengukur atau ketepatan siswa dalam menjawab alat evaluasi tersebut. Reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha (Suherman, 2003.hlm.154)

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{\sum S_t^2} \right)$$

Keterangan:

n = banyak butir soal (item)

S_i^2 = jumlah varians skor tiap item

S_t^2 = varians skor total

Selanjutnya koefisien reliabilitas yang diperoleh diinterpretasikan ke dalam klasifikasi koefisien reliabilitas menurut Guilford (Ruseffendi, 2010.hlm.160) sebagai berikut:

Tabel 3.3
Klasifikasi Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$	Tinggi
$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$	Sedang
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r_{xy} < 0,20$	Sangat Rendah
$r_{xy} < 0,00$	Tidak Reliabel

Koefisien reliabilitas hasil uji coba instrumen menyatakan bahwa soal yang dibuat koefisien reliabilitasnya 0,69. Berdasarkan klasifikasi koefisien reliabilitas pada Tabel 3.4 diatas menyatakan bahwa reliabilitas tes termasuk sedang.

c. Skala sikap

Untuk melihat sikap siswa terhadap media pembelajaran film pendek dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket siswa. Angket siswa dibuat dengan skala sikap Likert yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Angket ini digunakan untuk mengukur respon siswa terhadap media pembelajaran film pendek. Angket berisi pertanyaan yang menunjukkan sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan hanya di berikan kepada kelas eksperimen. Angket siswa yang dibuat ini menghendaki siswa untuk menyatakan sikapnya dalam SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), atau STS (sangat tidak setuju) masing-masing diberi skor 4,3,2,1. Sedangkan jika pernyataan negatif maka skor untuk SS, S, TS, STS masing-masing diberi skor 1,2,3,4.

Tabel 3.4

Kriteria Penilaian sikap peserta didik

Alternatif Jawaban	Bobot penilaian	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu Ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

F. Teknik analisis data

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik). Maka peneliti membuat sebagai berikut :

1. Uji normalitas data

Dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Dengan mengetahui suatu distribusi data normal maka akan berkaitan dengan pemilihan pengujian statistik yang akan digunakan. Penggunaan statistik parametrik, bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal, maka teknik statistik parametrik tidak dapat digunakan untuk alat analisis. Dengan

demikian penelitian harus membuktikan terlebih dahulu, apakah data yang akan dianalisis itu berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan dalam penelitian ini adalah uji liliefors dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Data berdistribusi normal jika nilai *p-value* atau sig lebih besar dari α (0,05).

2. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi dan regresi. Untuk mengetahui linearitas, pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat nilai *deviation from linearity* dengan menggunakan pedoman berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear.
- 2) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

Nilai sig. *linearity* menunjukkan sejauh mana variabel bebas berbanding tepat di garis lurus. Apabila nilai sig. *linearity* lebih kecil dari tingkat signifikansi (α), maka regresi linear dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel-variabel yang ada. Sedangkan nilai sig. *deviation from linearity* menunjukkan se-linear apa data yang digunakan. Apabila nilai sig. *deviation from linearity* lebih besar dari tingkat signifikansi (α), maka regresi linear dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel yang ada.

3. Hipotesis yang diajukan

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen. Adapun perumusan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) adalah sebagai berikut:

- a. $H_0: \rho_{yx} = 0$ = Tidak terdapat pengaruh sikap bullying (X) terhadap kurangnya interaksi sosial antar teman (Y) di SMK Pasundan 4 Bandung.
- b. $H_a: \rho_{yx} \neq 0$ = Terdapat pengaruh sikap bullying (X) terhadap kurangnya interaksi sosial antar teman (Y) di SMK Pasundan 4 Bandung.

4. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi atau peramalan merupakan suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel independen (X) dan dependen (Y) maka digunakan analisis regresi linier sederhana.

Persamaan umum regresi linier sederhana menurut Riduwan dan Sunarto (2007, hlm. 97) adalah:

$$\hat{Y} = a + b X$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subyek dalam variabel terikat yang diproyeksikan

a = Nilai konstanta

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan variabel Y.

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu.

Dengan ketentuan:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Sedangkan b dicari dengan menggunakan rumus:

$$b = \frac{N (\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

(Sumber: Riduwan dan Sunarto, 2007)

5. Rancangan Pembahasan

Setelah peneliti berhasil mengolah data dan uji hipotesis, peneliti akan membuat rencana untuk pembahasan. Pembahasan akan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Adapun langkah pembahasan sebagai berikut:

- a. Mencari rata-rata persepsi siswa tentang pengaruh sikap bullying dan interaksi sosial antar temani. Rata-rata akan dicari dengan menggunakan program SPSS 21.0 for Windows.
- b. Setelah mengetahui rata-rata penafsiran dan persepsi siswa mengenai pengaruh sikap bullying dan interaksi sosial antar teman.
- c. Mencari rata-rata pengaruh sikap bullying terhadap interaksi sosial antar teman di SMK Pasundan 4 Bandung dengan menggunakan program SPSS 21.0 for Windows.
- d. Setelah ditemukan nilai pengaruh maka peneliti melakukan pembahasan melalui analisis faktor-faktor penyebab munculnya pengaruh sikap bullying terhadap inetarksi sosial antar teman di SMK Pasundan 4 Bandung.
- e. Menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan

G. Prosedur penelitian

Dalam melakukan penelitian ada tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian yaitu, memilih permasalahan, menentukan judul permasalahan, dan menentukan lokasi penelitian. Pada tahap pertama dalam penelitian, peneliti menyusun rancangan penelitian terlebih dahulu agar jalannya penelitian dapat berjalan dengan baik, hal itu tertuang dalam

pembuatan proposal penelitian yang memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, lokasi serta subjek penelitian. Tujuan dari semua itu ialah untuk menyesuaikan antara kebutuhan selama penelitian dan kepentingan dalam fokus penelitian.

Pada tahap pra penelitian, untuk memudahkan dalam membuat penelitian ini agar berjalan secara sistematis, maka harus melalui beberapa tahapan penelitian, dimana tahapan-tahapan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Dalam tahap ini, peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, seperti menentukan fokus permasalahan serta objek penelitian yang akan diteliti. Setelah itu, peneliti mengajukan judul serta proposal skripsi sesuai dengan apa yang akan diteliti. Setelah proposal disetujui oleh pembimbing skripsi, maka peneliti melakukan prapenelitian sebagai upaya menggali gambaran awal dari subjek, objek, serta lokasi penelitian.

2. Tahap Perizinan Penelitian

Dalam tahap ini, peneliti melakukan permohonan perizinan agar dapat dengan mudah melakukan penelitian yang sesuai dengan objek dan subjek penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh:

1. Mengajukan permohonan surat izin untuk mengadakan penelitian kepada Dekan FKIP UNPAS Bandung
2. Setelah mendapat surat permohonan izin penelitian dari Dekan FKIP UNPAS Bandung, dilanjutkan meminta surat pengantar penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung (BAKESBANGPOL), dengan menyertakan surat pengantar dari Dekan FKIP dan proposal penelitian
3. Setelah mendapatkan izin penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung (BAKESBANGPOL), peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian Dinas Pendidikan Kota Bandung, dengan

menyertakan surat pengantar dari Dekan FKIP UNPAS Bandung dan proposal skripsi

4. Kemudian, peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandung dengan menyertakan surat pengantar dari Dekan FKIP Unpas Bandung dan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung
5. Dan setelah mendapatkan surat pengantar dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandung, barulah peneliti melanjutkan permohonan izin ini pada pihak SMK Pasundan 4 Bandung dengan melampirkan surat dari Dekan FKIP Unpas Bandung, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bandung dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bandung.
6. Memperoleh surat balasan dari Kepala Sekolah SMK Pasundan 4 Bandung untuk disampaikan kepada Dekan FKIP UNPAS Bandung.
7. Setelah mendapat izin kemudian penulis melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu SMK Pasundan 4 Bandung.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Perencanaan

Peneliti meminta izin sekaligus diskusi dengan pihak sekolah dan guru yang bersangkutan (observasi).

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah, peneliti segera melakukan penelitian diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mengamati siswa melakukan tindakan kekerasan..
- 2) Menyebarkan angket atau quisioner kepada para siswa.
- 3) Melakukan wawancara yang berkaitan dengan siswa yang melakukan tindakan kekerasan tersebut agar mendapatkan informasi yang mendalam.

3. Tahap Akhir

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap akhir yaitu:

- 1) Mengelola hasil analisis data.
- 2) Memberikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data serta melengkapi aspek yang perlu diperbaiki.